

**Sosialisasi dan Pendampingan Keputusan Badan Bahasa
Kemendikbudristek Tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang
Disempurnakan Untuk Pelajar Sekolah Dasar di Kabupaten Karanganyar**

*Socialization And Mentoring Of The Ministry Of Education, Culture And
Research's Language Agency Decision On Indonesian Spelling For
Elementary School Students In Karanganyar District*

Esteen Arum Satyani¹; Aisyah Kharisma Yogi²; Aulia Putri Damayanti³; Imam
Nurcahyono⁴; Kundharu Saddhono⁵
Universitas Sebelas Maret¹²³⁴⁵

esteenarum@student.uns.ac.id¹; aisyahyogi20@student.uns.ac.id²;
auliaputridamayanti@student.uns.ac.id³; imamnurcahyono17@student.uns.ac.id⁴;
kundharu@uns.ac.id⁵

Alamat: Ketingan, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126;

Telepon: (0271) 646994

Korespondensi penulis : esteenarum@student.uns.ac.id

Article History:

Received: 10 Desember 2023

Accepted: 21 Desember 2023

Published: 30 January 2024

Keywords: Language, EYD,
elementary school, socialization,
education

Abstract: Indonesian has a very important role in improving the quality of basic education. In its application, EYD is also adjusted to keep up with the times and technological advances. The socialization of EYD in elementary schools is the initial stage in ensuring that our young generation has a strong foundation in the use of correct and standard language. The research methods used include problem identification, preparation of training materials, training implementation, mentoring and monitoring, and evaluation and stabilization. The results obtained in this socialization include, among others, there are still many errors regarding the writing of geographical names, names of people, capitalization of prepositions, correct capital letters, writing letters, and the use of spaces use of spaces. Also, at the end of the activity, evaluation and stabilization activities were held for all students.

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dalam penerapannya EYD juga dilakukan penyesuaian untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Sosialisasi EYD di sekolah dasar adalah tahap awal dalam memastikan bahwa generasi muda kita memiliki dasar yang kuat dalam penggunaan bahasa yang benar dan baku. Metode penelitian yang digunakan antara lain, identifikasi masalah, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi dan pemantapan. Hasil yang di dapat pada sosialisasi ini antara lain, masih banyak ditemukan kesalahan mengenai penulisan nama geografi, nama orang, huruf kapital kata depan, huruf kapital yang benar, penulisan huruf, dan penggunaan spasi. Serta, pada akhir kegiatan diadakan kegiatan evaluasi dan pemantapan kepada seluruh siswa.

Kata Kunci: Bahasa, EYD, sekolah dasar, sosialisasi, pendidikan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan

* Esteen Arum Satvani. esteenarum@student.uns.ac.id

kualitas pendidikan dasar, terutama di Sekolah Dasar. Ejaan yang telah disempurnakan, yang biasa dikenal sebagai EYD, telah diakui dan diterapkan dalam bahasa Indonesia sejak tanggal 16 Agustus 1972 hingga sekarang. EYD adalah serangkaian aturan yang harus diikuti dan patuh dalam penulisan bahasa Indonesia (Fitriani et al., 2021). Dalam penerapannya EYD juga dilakukan penyesuaian untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Di samping itu, juga untuk memantapkan fungsi dari Bahasa Indonesia (Permatasari et al., 2019). Sejak diterapkan pada tahun 1972 EYD telah mengalami perubahan dan diperbaharui sebanyak 5 kali. Pada edisi ke-4 yang ditetapkan di tahun 2015, EYD sempat berganti nama menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Salah satu elemen kunci dalam penggunaan bahasa Indonesia adalah ejaan yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Wardana et al., 2022). Ejaan yang baik tidak hanya memperkuat pemahaman bahasa, tetapi juga mencerminkan tingkat kecerdasan dan ketelitian seseorang (Simatupang et al., 2018). Pada tahun terakhir, Badan Bahasa Kemendikbudristek mengeluarkan keputusan untuk menyempurnakan ejaan bahasa Indonesia, khususnya untuk pelajar sekolah dasar. Keputusan tersebut diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan merangsang minat belajar siswa (Rosmawati, 2021). Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu wilayah dengan tingkat partisipasi pendidikan yang tinggi perlu memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara efektif di tingkat lokal. Keberhasilan implementasi kebijakan ejaan bahasa Indonesia yang baru tidak hanya bergantung pada pemahaman dan dukungan dari pihak sekolah, tetapi juga harus memperhitungkan konteks budaya dan linguistik setempat (Aditya et al., 2022). Kabupaten Karanganyar memiliki keberagaman budaya dan bahasa, yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sosialisasi dan pendampingan kebijakan agar tepat sasaran dan dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua tingkat pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara keseluruhan (Hudaa, 2019). Di samping itu pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar juga dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal untuk komunikasi yang efektif, pembentukan identitas nasional, peningkatan literasi, serta kemampuan berpikir kritis (Supriyono et al., 2018). Kabupaten Karanganyar memiliki keberagaman budaya dan bahasa di antara masyarakatnya. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan kebijakan ejaan bahasa Indonesia yang

disempurnakan perlu diadaptasi sesuai dengan konteks lokal (Suhery et al., 2020). Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, tingkat literasi, dan tantangan khusus yang dihadapi oleh siswa perlu dipertimbangkan dalam proses implementasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan persepsi para pelaku pendidikan di Kabupaten Karanganyar terkait sosialisasi dan pendampingan kebijakan ejaan bahasa Indonesia yang baru. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak implementasi kebijakan tersebut terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dasar.

Diterapkannya Undang-Undang No 24 tahun 2009 mengenai Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, diikuti dengan PP No. 57 Tahun 2014 dan Peraturan Mendikbud No. 42 Tahun 2018, serta Surat Keputusan No. 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, harus dipatuhi oleh seluruh warga negara Indonesia (Anjani et al., 2022). Namun, kesadaran masyarakat terhadap undang-undang tersebut masih rendah, terutama dalam hal penggunaan Bahasa (Ningrum, 2020). Misalnya, banyak nama-nama tempat di area publik yang masih menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang dalam penerapannya melanggar undang-undang tersebut, khususnya yang berkaitan dengan bahasa (Sumarti et al., 2018). Dalam menghadapi tantangan implementasi kebijakan ejaan bahasa Indonesia yang baru di Kabupaten Karanganyar, perlu memperhatikan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan konteks budaya dan linguistik setempat (Hasibuan & Khairani, 2021). Kabupaten ini, yang dikenal dengan keberagaman budaya dan bahasa, memerlukan pendekatan yang cermat agar kebijakan tersebut dapat diterima dan diintegrasikan dengan baik dalam masyarakatnya.

Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya Bahasa resmi di Indonesia, namun sangat disayangkan apabila penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar belum bisa diterapkan menyeluruh hingga anak-anak, terutama pada siswa sekolah dasar (Merdiyatna, 2023). Dapat dilihat pada masa kini, anak-anak cenderung menggunakan bahasa gaul, yang mereka ketahui dari lingkungan sekitarnya (Amelia & Nurmaily, 2021). Padahal penggunaan bahasa gaul pada anak-anak dapat memberikan ancaman terhadap eksistensi Bahasa Indonesia. Maka dari itu, dibutuhkan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam berbahasa Indonesia sesuai dengan EYD (Anjani et al., 2022). Selain itu, siswa sekolah dasar diharapkan mampu turut serta dalam melestarikan Bahasa Indonesia (Fauziah et al., 2021). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mencerminkan identitas nasional, tetapi juga memegang peranan sentral dalam proses pendidikan (Salsabila, 2020). Dalam upaya

meningkatkan kualitas pemahaman bahasa Indonesia, Badan Bahasa Kemendikbudristek telah mengeluarkan keputusan untuk menyempurnakan ejaan bahasa Indonesia, khususnya bagi pelajar sekolah dasar (Wardana et al., 2023).

Dalam rangka mendukung penegakan Undang-Undang No 24 Tahun 2009 dan peraturan terkait, penulis melakukan sosialisasi dan pelatihan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kemuning, di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah untuk mendapatkan pelatihan Ejaan Yang Disempurnakan sesuai dengan Keputusan Badan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Diharapkan penelitian dan pelatihan ini akan membantu meningkatkan kompetensi siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta dapat menambah ilmu pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurkan) (Wahyuddin & Ismayanti, 2020).

Sosialisasi EYD di sekolah dasar adalah tahap awal dalam memastikan bahwa generasi muda kita memiliki dasar yang kuat dalam penggunaan bahasa yang benar dan baku (Thohir et al., 2020). Pemahaman EYD bukan hanya soal aturan tata bahasa, tetapi juga mencerminkan identitas kebangsaan kita (Qomariana et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan EYD yang baik akan membantu siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Sosialisasi EYD di sekolah dasar adalah langkah awal yang krusial dalam memastikan bahwa generasi muda kita memiliki dasar yang kokoh dalam penggunaan bahasa yang benar dan baku. Artikel ini akan menjelaskan mengapa sosialisasi EYD kepada siswa sekolah dasar penting dan memberikan wawasan tentang bagaimana hal ini dilakukan dengan efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan keputusan Badan Bahasa Kemendikbudristek tentang Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan untuk untuk pelajar sekolah di Kabupaten Karanganyar yakni.

1. Identifikasi Permasalahan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi hasil karya tulis yang telah oleh siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi tentang praktik penggunaan bahasa Indonesia dalam sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar.

2. Penyusunan Materi Pelatihan: Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, langkah selanjutnya adalah menyusun materi pelatihan yang relevan. Materi pelatihan harus mencakup pemahaman tentang aturan penggunaan bahasa Indonesia dalam penyelenggaraan dalam sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar.
3. Pelaksanaan Pelatihan: Setelah materi pelatihan disusun, selanjutnya adalah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar. Pelatihan dapat dilakukan dalam bentuk sesi workshop. Selama pelatihan, peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang aturan dan praktik penggunaan bahasa Indonesia yang benar penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).
4. Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, penting untuk melakukan pendampingan untuk memaksimalkan pengetahuan kepada siswa sekolah dasar dalam pemahaman mengenai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
5. Evaluasi dan Pemantapan: Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengumpulan hasil karya tulis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman maksimal terhadap siswa sekolah dasar di Kabupaten Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh RG (*Research Group*) Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS yang berjudul Sosialisasi dan Pendampingan Surat Keputusan No. 0424/I/BS.00/01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan untuk Perbaikan Tata Kelola Persuratan Bagi Perangkat Desa di Kabupaten Magelang pada siswa Kelas V dan VI SDN 01 Kemuning Karanganyar. Pada tahun 2023. Penelitian tersebut berfokus pada kesalahan penulisan Bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan yang terdapat dalam karangan siswa pada tataran linguistik saja (kesalahan Kategori Linguistik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan dalam karya tulis siswa mencakup huruf kapital, tanda baca dan kata baku.

Contoh 1.

“Sahabatku”

Aku sering bermain di desa jimber. Aku ke jimber untuk kerumah bestiku yang bernama Azahra. Aku disana bermain dan menonton jeep di sungai jimber. Aku di sana sering bermain

air di sungai sama besti. kita sering membeli es pensil di rumahnya nuha.

Terkadang dia dirumahku bermain sama mak dhesiska bermain bola atau juga bermain hp menonton vilem holor.

Contoh 2.

Mancing di Ganggu orang

ketika saya sedang mancing saya dapet ikan cana tapi lepas. terus saya kemaren saya tabrak sama motor terus Tangan Saya Berdarah Terus Saya Pulang ke Rumah.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa pada karangan siswa SD Negeri 1 Kemuning.

Tanda Baca	Huruf Kapital	Kata Baku
<i>Dirumahku</i>	<i>Jimber</i>	<i>Bestiku</i>
<i>Disana</i>	<i>Nuha</i>	<i>Hp</i>
<i>Kerumah</i>	<i>mak dhesiska</i>	<i>Cana</i>
<i>“Sahabatku”</i>	<i>Ketika</i>	<i>vilem holor</i>
<i>di Ganggu</i>	<i>Tangan Saya Berdarah Terus Saya Pulang ke Rumah Terus</i>	

Dalam tabel di atas terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan tanda baca, huruf kapital dan kata baku dalam karya yang di buat oleh siswa kelas V dan VI di SDN 01 Kemuning. Berikut contoh dan penjelasan dari kesalahan-kesalah dalam penulisan ejaan diatas, seperti di bawah ini.

a) Pemakaian huruf pada nama geografi

(1) Aku sering bermain di desa *jimber*. Aku ke *jimber* untuk kerumah bestiku yang Bernama Azahra.

Penulisan awal nama geografi seharusnya menggunakan huruf kapital kata menunjukkan nama geografi adalah Jimber.

b) Pemakaian huruf pada nama orang

(1) Aku di sana sering bermain air di sungai sama besti. kita sering membeli es pensil di rumahnya *nuha*.

Penulisan awal nama orang seharusnya menggunakan huruf kapital kata menunjukkan nama orang adalah Nuha.

(2) Terkadang dia dirumahku bermain sama *Mak Dhesiska* bermain bola atau juga bermain hp menonton vilem holor.

Penulisan awal nama orang seharusnya menggunakan huruf kapital kata menunjukkan nama orang adalah Mak Dhesiska.

c) Pemakaian huruf kapital pada awal kalimat

(1) *ketika* saya sedang mancing saya dapet ikan cana tapi lepas.

Penulisan awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital kata menunjukkan awal kalimat adalah Ketika.

d) Pemaikan huruf kapital yang benar

(1) *Tangan Saya Berdarah Terus Saya Pulang ke Rumah*

Penulisan kalimat yang benar seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, karena kalimat tersebut terdapat di tengah kalimat kata yang menunjukkan kalimat yang benar adalah tangan saya berdarah terus saya pulang ke rumah.

e) Kesalahan dalam penulisan huruf

(1) Aku sering bermain di Desa Jimber. Aku ke jimber untuk kerumah *bestiku* yang Bernama Azahra.

Kalimat di atas salah dalam penulisan kata, kata diatas tidak ditulis miring karena kata *bestiku* adalah kata serapan dari Bahasa inggris.

(2) Terkadang dia dirumahku bermain sama mak dhesiska bermain bola atau juga bermain hp menonton *vilem horor*.

Kalimat di atas salah dalam penulisan kata, karena pada salah satu contoh kata di atas kata *vilem horor* seharusnya ditulis *film horor*.

f) Kesalahan penggunaan spasi

(1) Mancing di Ganggu orang

Pada data di atas salah dalam penggunaan spasi, kata “di” pada diganggu merupakan kata hubung bukan kata depan, sehingga tidak perlu diberikan spasi.

Penyajian data di bawah ini merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, berikut ini adalah hasil penelitian data yang dapat disajikan, berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti berhasil menggumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi subjek penelitian. Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil temuan lapangan dan menghubungkannya dengan berbagai teori yang relevan. Selain itu, dalam pembahasan ini, peneliti juga akan menyajikan analisis data yang mencakup data primer dan sekunder, yang akan diinterpretasikan secara rinci. Pada bab ini, fokus utama akan dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, akan dibahas persiapan guru dalam mengajar ejaan kepada siswa kelas V dan kelas VI di SDN 01 Kemuning Ngargoyoso Karanganyar. Kedua, akan dibahas pelaksanaan pengajaran ejaan

dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas V dan kelas VI di SDN 01 Kemuning Ngargoyoso Karanganyar. Ketiga, akan dibahas evaluasi yang terkait dengan pembelajaran ejaan bahasa Indonesia untuk siswa kelas V dan kelas VI di SDN 01 Kemuning Ngargoyoso Karanganyar. Di bawah ini, akan diuraikan secara rinci pembahasan dari ketiga fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

1) Upaya Guru Dalam Mengajarkan Ejaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Poerwadarminta, upaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan maksud, ide, atau rangkuman dengan tujuan mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu masalah atau isu. Melalui upaya tersebut, diharapkan berbagai rintangan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan dapat diatasi.

Seorang guru adalah seseorang yang pekerjaannya adalah memberikan pengajaran atau pelajaran di sekolah. Secara spesifik, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mencapai potensi dan perkembangan individu mereka. Di bawah ini, disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan. Persiapan guru dalam mengajarkan ejaan pada siswa kelas V dan VI di SDN 01 Kemuning Ngargoyoso Karanganyar.

- a) Bahan: Berupa buku Bahasa Indonesia siswa SD/MI kelas V dan VI, buku cerita, serta buku catatan yang dimiliki oleh guru.
- b) Media: Menyiapkan berupa buku Bahasa Indonesia siswa SD/MI kelas V dan VI, buku pedoman guru dan buku cerita.
- c) Metode: Menggunakan metode ceramah, metode menyimak, dan merancang cerita dalam penulisan ejaan.
- d) Teknik: Penggunaan teknik demonstrasi, teknik tanya jawab, teknik penugasan, teknik bebas menulis cerita secara baik dan benar.

2) Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran ejaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V dan VI

Dalam tahap awal, dalam proses pembelajaran untuk kelas V dan VI, guru akan memulai dengan menyambut siswa kelas V dan VI, kemudian guru akan membuka pelajaran dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran ini akan dilakukan dengan menggunakan buku siswa Bahasa Indonesia kelas V dan VI SD/MI, serta buku cerita. Pada tahap kedua, sebelum memulai pelajaran mengenai ejaan, langkah yang akan diambil adalah mengajar dan memberikan contoh mengenai tata cara penulisan yang benar, termasuk penggunaan ejaan, huruf kapital, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Kemudian, pada tahap ketiga, setelah proses pengajaran selesai, guru akan melakukan evaluasi untuk

mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki dari kegiatan sebelumnya, dengan tujuan agar pembelajaran selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

3) Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran ejaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V dan VI

Penilaian yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan oleh guru kelas V dan VI selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian proses ini, guru mengevaluasi aktivitas siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru menggunakan alat penilaian berupa tes sebagai instrumen evaluasi. Tes yang digunakan dalam penilaian ini mencakup tes kosakata, yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan, serta tes struktur tata bahasa, yang fokus pada pengaturan kata-kata dalam sebuah konteks yang bersifat prediktif untuk menghasilkan kalimat yang gramatikal.

4) Kendala dalam kegiatan sosialisasi dan pembelajaran mengenai Ejaan Yang Disempurnakan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dan VI

Berbagai hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran mencakup beberapa aspek, seperti batasan waktu, pemahaman siswa yang masih kurang terutama dalam penggunaan ejaan dalam karangan, variasi dalam kemampuan siswa untuk menyerap materi pembelajaran, serta kesulitan yang siswa alami dalam mengaplikasikan ejaan yang benar dalam tulisan mereka. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor terbesar yang menghambat siswa sekolah dasar untuk memahami EYD dengan baik adalah ketidakpahaman siswa dalam membaca dan mengenal huruf maupun tanda baca. Faktor ini dapat terjadi berdasarkan faktor internal dari diri anak dan faktor eksternal yang terdapat di sekelilingnya.

Faktor internal yang menghambat siswa sekolah dasar untuk paham penggunaan EYD yang baik antara lain tidak adanya kemauan dari diri siswa, kemampuan mengingat siswa yang rendah dan kurangnya rasa bertanggung jawab untuk menggunakan EYD dengan benar. Kemudian faktor eksternal yang menghambat pemahaman EYD pada siswa sekolah dasar adalah lingkungan yang tidak mendukung penggunaan EYD yang tepat, kurangnya dukungan dan perhatian guru maupun orang tua siswa dalam pemakaian EYD yang tepat, serta adanya keterbatasan sumber informasi yang dapat diakses oleh siswa mengenai EYD. Dari hal itu ditemukan solusi untuk mengatasi hal tersebut yang telah diterapkan pada kegiatan sosialisasi pada siswa SD Kemuning 01, Nargoyoso, Karanganyar, yakni berupa penerapan dan kolaborasi yang baik dari komponen-komponen pembelajaran.

Komponen-komponen belajar ini diterapkan ketika memberikan pelajaran atau informasi kepada siswa sekolah dasar agar siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan

pembelajaran dalam mudah memahami penggunaan EYD dan menerapkan penggunaan EYD dengan baik dan tepat dalam kesehariannya. Komponen dalam pembelajaran meliputi: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

Tujuan sosialisasi adalah untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang EYD dan kemudian siswa dapat menerapkan penggunaan EYD dengan tepat pada setiap karya tulisnya. Adanya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dijadikan acuan dan pedoman untuk merancang materi yang disampaikan dan strategi yang akan diterapkan. Strategi yang diterapkan dalam sosialisasi penggunaan EYD pada siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan kondisi dan usia dari siswa, penggunaan kata dan kalimat yang mudah dipahami menjadi hal penting yang diperhatikan dalam sosialisasi penggunaan EYD pada siswa sekolah dasar.

Di akhir sosialisasi mengenai EYD juga perlu dilakukan evaluasi yang dapat berupa soal-soal atau kegiatan yang dapat membuat siswa praktek mengenai penggunaan EYD yang baik dan benar. Komponen tersebut harus dirancang dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang bisa meninggalkan pemahaman yang baik kepada siswa mengenai EYD. Di antara komponen pembelajaran tersebut yang menjadi paling penting adalah pendidik/guru, dengan pribadi yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang baik tentang EYD menjadi factor utama penunjang keberhasilan siswa tingkat sekolah dasar untuk bisa memahami dan menerapkan penggunaan EYD yang baik dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan signifikan terkait sosialisasi dan implementasi kebijakan Ejaan Yang Disempurnakan di Kabupaten Karanganyar. Hasil sosialisasi dan karya tulis siswa memberikan gambaran bahwa masih terdapat kesalahan yang dominan dalam penulisan, terutama terkait dengan nama geografi, nama orang, huruf kapital kata depan, huruf kapital yang benar, penulisan huruf, dan penggunaan spasi. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan ejaan baru, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya setempat. Keberagaman budaya dan bahasa di Kabupaten Karanganyar menjadi faktor krusial yang memerlukan pendekatan sosialisasi yang lebih kontekstual. Pentingnya evaluasi pada akhir kegiatan sosialisasi menunjukkan keinginan untuk memahami sejauh mana siswa telah menguasai materi Ejaan Yang Disempurnakan. Evaluasi ini tidak hanya sebagai penilaian akademis, tetapi juga

sebagai ukuran efektivitas program sosialisasi itu sendiri. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan aturan ejaan oleh siswa. Kesimpulan ini menegaskan bahwa implementasi kebijakan ejaan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup faktor internal dan eksternal. Sosialisasi harus lebih dari sekadar penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pembinaan pemahaman yang mendalam serta adaptasi terhadap konteks budaya dan linguistik setempat. Hanya dengan pendekatan ini, kebijakan ejaan yang baru dapat benar-benar mengakar dan memberikan dampak positif dalam penggunaan bahasa sehari-hari di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, M., Wardana, W., Febriana, N., Karina, Y. K., Mulyono, S., Aditya, M., Wardana, W., & Karina, Y. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pull Out Photo Box Sebagai Upaya Peningkatan Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Sekolah Inklusi Tingkat Dasar. *Jurnal Improvement*, 9(1), 42–54. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/27330>
- Amelia, D., & Nurmaily, E. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>
- Anjani, H. D., Munirah, & Yusuf, A. B. (2022). Lakon Komedi Televisi “Lapor Pak!” di Trans7 (Kajian Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 545–560. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1846>
- Fauziah, A., Fitriani, E., Sobari, D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>
- Fitriani, A., Festina, E., Yusach, M., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran ejaan pada majalah “ Mulia ” edisi April 2020. 3(1), 1–9.
- Hasibuan, I. A., & Khairani, A. I. (2021). Hegemoni Bahasa Milenialisasi Pada Slogan Demonstrasi: Analisis Wacana Kritis. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 9–16. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4294>
- Hudaa, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Masyarakat dengan Simulasi Tes UKBI. *Jurnal Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 47–55. <http://salingka.kemdikbud.go.id/index.php/SALINGKA/article/view/229/152>
- Merdiyatna, Y. Y. (2023). Kontribusi Nilai Budaya Cerita Rakyat Kabupaten Ciamis Terhadap Pendidikan Karakter. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8535>
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa

- Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.pp93-104>
- Qomariana, Y., Puspani, I. A. M., & Sri Rahayuni, N. K. (2019). Kesalahan Gramatikal Karena Pengaruh Bahasa Ibu dalam Tulisan Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 19(2), 112. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2019.v19.i02.p09>
- Rosmawati, E. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 381–394. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude>
- Salsabila, T. (2020). Kemampuan Berbahasa Anak Usia 6 Tahun dalam Bercerita (Aspek Sintaksis). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 25–32. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1810>
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Tutaran di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Lingtera*, 5(1), 1–9.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>
- Sumarti, Iing, S., & Eka, S. A. (2018). Lintas Budaya (Interkultural) dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Peserta BIPA Darmasiswa di Universitas Lampung. *Konferensi Internasional Penataran BIPA (KIPBIPA) XI*, 357–370.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Diksi Konotatif Puisi-Puisi Subagio Sastrowardoyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 104–117. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/2460/pdf>
- Thohir, M., Kurjum, M., & Muhid, A. (2020). Design and Discourse of Modern Standard Arabic E-Textbook. *Jurnal Litera: Penelitian, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 19(1), 1–20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/28901/pdf>
- Wahyuddin, W., & Ismayanti, M. (2020). Persepsi Guru Mengenai Guru Ideal. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(2), 104. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i2.15258>
- Wardana, M. A. W., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2023). Menyelisik Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Serial Kartun Indonesia Trung Tung: Kajian Pragmatik. *Lingua: Jurnal Ilmiah*, 19(01), 39–57. <https://doi.org/10.35962/lingua.v19i01.202>
- Wardana, M. A. W., Sumarwati, S., & Setiawan, B. (2022). Implications of The Minimum Competency Assessment (AKM) on The Literature Motivation Of Students Of SMP PGRI 2 Wates, Blitar Regency. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 92–111. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v10i2.531>